

BAB II

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN REPUTASI PT FREEPORT INDONESIA

2.1 Gambaran Umum PT Freeport Indonesia

PT Freeport Indonesia (PTFI) merupakan perusahaan tambang mineral yang berafiliasi dari Freeport-McMoran (perusahaan tambang internasional yang berpusat di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat) dan merupakan anggota Mining Industri Indonesia (MIND ID) yang adalah Holding Industri Pertambangan Indonesia. Wilayah beroperasinya PT Freeport Indonesia meliputi daerah dataran tinggi Tembagapura sampai dataran rendah Timika yang berada di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Kegiatan operasional yang dilakukan PT Freeport Indonesia mencakup penambangan dan pengolahan bijih (batuan yang mengandung mineral) untuk menghasilkan konsekrat dengan kandungan tembaga, emas, dan perak. Lokasi pelaksanaan penambangan dan pengolahan dilakukan di wilayah dataran tinggi, yaitu berada pada ketinggian 3.800 - 4.285 mdpl (meter di atas permukaan laut). Tahap pengolahan akhir, yaitu pengeringan, dilakukan di pelabuhan Amamapare, Timika.

(sumber: ptfi.co.id)



Gambar 1 Peta Wilayah/Area Operasi PT Freeport Indonesia

Sumber: <https://ptfi.co.id/id/our-operation-areas>

PT Freeport Indonesia mengarah pada tujuan untuk terus berkarya dan bermanfaat bagi bangsa, masyarakat, dan lingkungan sekitar wilayah operasi perusahaan. PT Freeport Indonesia juga melaksanakan upaya dalam mewujudkan asa bangsa dengan pengabdian terbaik yang diberikan bagi Indonesia. PT Freeport Indonesia mengedepankan dan menerapkan *core value* perusahaan yang dirumuskan dalam nilai "SINCERE". Nilai ini menjadi pedoman bagi seluruh perilaku elemen perusahaan agar memperhatikan etika bisnis. "SINCERE" mencakup tujuh aspek, yaitu:

1. *Safety*

Perhatian seluruh karyawan terhadap keutamaan keselamatan diri sendiri, rekan kerja, dan komunitas.

2. *Integrity*

Menerapkan perilaku jujur, terbuka, dan bertanggung jawab.

3. *Commitment*

Kontribusi dalam keberlanjutan lingkungan dan komunitas untuk jangka panjang.

4. *Respect*

Sikap menghargai dan menghormati satu sama lain dan pihak yang berkepentingan.

5. *Excellence*

Upaya untuk mencapai keunggulan di dalam pekerjaan.

(Sumber: ptfi.co.id/id/news/detail/the-meaning-of-freeport-s-core-value-sincere)



Gambar 2 Lambang Nilai Sincere PT Freeport Indonesia

PT Freeport Indonesia memiliki prinsip atau standar perilaku dalam kegiatan investasi sosial yang dilandaskan pada konsep ESG atau *Environment, Social, and Government*. Berikut merupakan beberapa kegiatan dan upaya yang diimplementasikan PT Freeport Indonesia dalam ESG.

1. *Environment* (Lingkungan)

Kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia secara nyata memengaruhi atau berdampak pada lingkungan alam. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan serta melestarikan lingkungan alam Papua. Komitmen PT Freeport Indonesia pada perlindungan dan manajemen lingkungan juga dibuktikan melalui memiliki sertifikasi ISO 14001 (standar internasional tentang manajemen lingkungan) yang diperoleh sejak tahun 2001. Beberapa upaya yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia dalam aspek lingkungan adalah:

a. Penelitian dan pemantauan area kerja

Kegiatan ini merupakan wujud perusahaan dalam mematuhi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Dalam pelaksanaannya, perusahaan secara rutin mengukur karakteristik dari kualitas air, biologi, sedimen, meteorologi, dan hidrologi di dataran rendah sampai dataran tinggi yang merupakan area operasi perusahaan.



Gambar 3 Program Pemantauan Kualitas Mutu Air

Sumber: <https://ptfi.co.id/id/environmental-performance>

b. Pengelolaan *Tailing* (Pasir Sisa Tambang)

Tailing merupakan material sisa yang sangat halus yang dihasilkan dari proses pemisahan konsentrat dan bijih di pabrik pengolahan. *Tailing* yang dihasilkan perusahaan diendapkan dan dikendalikan di area Sungai Ajkwa yang berlokasi di Timika. Upaya perusahaan dalam mengelola limbah *tailing* agar tidak merusak ekosistem pada Sungai Ajkwa adalah melalui secara berkala mereklamasi muara sungai dengan melakukan penanaman tanaman mangrove. Hingga tahun 2022, PT Freeport Indonesia telah melakukan penanaman pohon mangrove sebanyak kurang lebih 2,6 juta pohon.

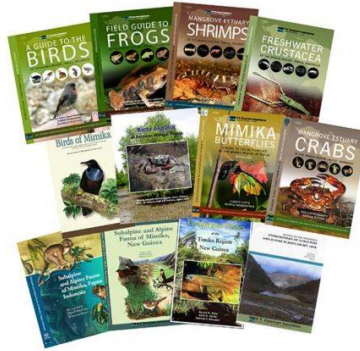


Gambar 4 Penanaman Tanaman Mangrove

Sumber: <https://ptfi.co.id/id/news/detail/freeport-intensively-plants-mangroves-on-pulau-baru-tailings-sediment-result-from-mining-operations>

c. Pelestarian keanekaragaman hayati

PT Freeport Indonesia turut berperan secara aktif dalam program pelestarian keanekaragaman hayati di sekitar area kerja melalui melaksanakan program-program konservasi dan penelitian. Perusahaan juga menerbitkan beragam artikel, buku, dan poster mengenai keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Mimika, antara lain adalah mengenai biota akuatik, kepiting dan udang bakau muara, serta panduan lapangan katak Kabupaten Mimika. Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan *New Guinea Highland Wild Dog Foundation* untuk mendukung penelitian dari Universitas Cendrawasih, Papua mengenai *New Guinea Singing Dog* atau disebut anjing bernyanyi yang dapat ditemukan di sekitar area tambang perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan konservasi dan menjadi dasar untuk menentukan status perlindungan.



Gambar 5 Buku Keanekaragaman Hayati yang Diterbitkan oleh PTFI

Sumber: https://www.kompas.id/baca/adv_post/hayati



Gambar 6 Anjing Bernyanyi yang Berada di Area Tambang PTFI

Sumber: <https://ptfi.co.id/id/news/detail/pt-freeport-indonesia-dukung-penelitian-uncen-untuk-lindungi-anjing-bernyanyi-di-pegunungan-papua>

d. Konservasi flora dan fauna endemik

Pelaksanaan konservasi flora dan fauna endemik merupakan bentuk kepedulian PT Freeport Indonesia dalam mempertahankan keanekaragaman hayati di Papua. Perusahaan, melalui kerja sama dengan sejumlah pihak, rutin melakukan kegiatan pelepasliaran satwa endemik ke

habitat alamnya. Sejak tahun 2006, perusahaan telah berkontribusi dalam kegiatan pelepasliaran sejumlah satwa endemik, antara lain adalah labi-labi moncong babi, kangguru tanah, burung nuri kepala hitam, ular sanca hijau, kasuari gelambir, dan kuskus ekor tembaga. Pada Juni 2022, perusahaan mendukung pelepasliaran 160 ekor labi-labi moncong babi dan 2 ekor kasuar gelambir. Tidak hanya pada proses pelepasliaran, perusahaan juga memberikan dukungan melalui proses habituasi di kandang transit untuk menampung dan memulihkan kondisi satwa sebelum dilepaskan di perairan Papua.



Gambar 7 Pelaksanaan Pelepasliaran Labi-labi Moncong Babi ke Hutan Adat Kampung Nayaro

Sumber: <https://narsum.id/2022/06/10/bbksda-papua-lepasliarkan-161-labi-labi-moncong-babi-ke-hutan-adat-kampung-nayaro/>

e. Mendukung edukasi lingkungan

Kegiatan edukasi lingkungan bertujuan agar menciptakan kesadaran akan lingkungan. PT Freeport Indonesia melakukan kegiatan tersebut antara lain melalui menyelenggarakan acara peringatan Hari Lingkungan Sedunia, Hari

Bumi, dan Hari Kota Bersih. Perusahaan juga menjangkau sekolah-sekolah yang berada di wilayah kerja untuk berkontribusi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan lingkungan.



Gambar 8 Pembukaan Acara Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia oleh PTFI

Sumber: <https://ptfi.co.id/id/news/detail/commemorating-world-environment-day-ptfi-invites-people-to-live-in-harmony-with-nature>

2. *Social* (Sosial)

PT Freeport Indonesia memegang komitmen untuk melaksanakan investasi sosial agar terus dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan berkontribusi dalam upaya pembangunan dan pengembangan. Komitmen ini diwujudkan dalam program-program sosial di berbagai bidang berikut.

a. Kesehatan

PT Freeport Indonesia melalui kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika membangun Rumah Sakit Waa Banti (RSWB) di Kampung Waa Banti. Dukungan diberikan melalui penyediaan sarana mobilisasi material bangunan

hingga fasilitas air bersih dan listrik. Rumah sakit ini memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat di dataran tinggi baik di aspek kuratif dan rehabilitatif, juga di aspek promotif dan preventif.



Gambar 9 Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kampung Waa-Banti

Sumber: <https://www.salampapua.com/2023/01/freeport-berperan-penting-dalam-proses.html>

b. Pendidikan

Kondisi akses serta sarana dan prasarana pendidikan yang terbatas di Kabupaten Mimika berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan angka partisipasi sekolah. Oleh karena itu, PT Freeport Indonesia bersama Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAMK) menyusun dan melaksanakan program-program pendidikan agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang layak. Melalui program beasiswa, masyarakat dari tujuh suku asli yang berada di sekitar wilayah operasi PT Freeport Indonesia, yaitu Amungme, Kamoro, Damal, Dani, Mee, Moni, dan Nduga dapat menempuh pendidikan dari tingkat SD sampai Pasca

Sarjana. Komitmen terhadap pendidikan bagi masyarakat Papua melalui program ini dilaksanakan oleh PT Freeport Indonesia secara rutin setiap tahunnya, di mana hingga tahun 2021 tercatat telah lebih dari 12.000 beasiswa yang diberikan. PT Freeport Indonesia bersama YPMAC juga mendirikan dan mengelola enam asrama bagi siswa asal Papua, terutama yang merupakan tujuh suku asli.

c. Ekonomi

Program bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh PT Freeport Indonesia bertujuan agar dapat memacu pertumbuhan dan mengembangkan potensi ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. PT Freeport Indonesia menasar pada sektor peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan. Pada sektor perikanan, PT Freeport Indonesia berkoordinasi dengan Dinas Perikanan Kabupaten Mimika dan melakukan kerja sama dengan Koperasi Maria Bintang Laut (KMBL) Keuskupan Timika untuk memberikan pendampingan dalam mengembangkan budidaya perikanan air tawar dan perikanan tangkap. Pada tahun 2021 masyarakat melalui KMBL dapat memperoleh hasil penjualan ikan seberat 223,3 ton dengan total penjualan sebesar 9,2 miliar rupiah. Melalui adanya pendampingan dan KMBL, masyarakat Suku Kamoro yang tinggal di pesisir Kabupaten Mimika dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat.



Gambar 10 Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Kamoro Dipotong dan Dibekukan di Koperasi Maria Bintang Laut

Sumber: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/04/19/dukungan-freeport-dorong-nelayan-di-mimika-maksimalkan-hasil-laut>

d. Budaya

Budaya merupakan identitas sekelompok masyarakat yang perlu dijaga sehingga tidak hilang dalam perkembangan dan dinamika masyarakat saat ini. Program pengembangan budaya dilakukan oleh PT Freeport Indonesia, khususnya dalam melestarikan dan mempromosikan budaya asli Suku Amungme dan Kamoro. Salah satu program budaya yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia adalah menjalin bekerja sama dengan Yayasan Maramowe Weaiku Kamorowe untuk membawa seni dan budaya Suku Kamoro tetap lestari dan semakin dikenal luas. Melalui yayasan ini para pengukir menerima pendampingan sehingga dapat memasarkan hasil ukiran dan anyamannya kepada masyarakat luas melalui pameran dan galeri.



Gambar 11 Seniman Suku Kamoro dalam Acara Kamoro Art Exhibition & Sale Tahun 2021 yang dilaksanakan di Hutan Kota by Plataran, Jakarta

Sumber: <https://foto.bisnis.com/pertunjukan-tari-wakuru-meriahkan-kamoro-art-exhibition-sale-2021>

e. Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur dilakukan oleh PT Freeport Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Mimika. Kontribusi PT Freeport Indonesia dalam membangun sarana dan prasarana di berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, sarana umum, dan ekonomi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses pelayanan dasar yang layak. Pembangunan dilakukan di wilayah dataran tinggi dan di dataran rendah. Proyek yang dibangun di dataran tinggi adalah Program Tiga Desa, yang meliputi Desa Banti, Tsinga, dan Aroanop. Program ini terus dilakukan dan dioptimalkan sejak tahun 2000, di mana PT Freeport Indonesia telah menginvestasikan lebih dari USD 93 Juta untuk membangun sarana dan prasarana seperti rumah, sekolah, klinik, lapangan terbang, instalasi air bersih,

jembatan, gereja, pasar, dan tangki septik. Di wilayah dataran rendah, pada tahun 2013 PT Freeport Indonesia membangun fasilitas olahraga bertaraf internasional, yaitu Mimika Sport Complex (MSC) yang digunakan untuk mendukung rangkaian kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON) 2020. Pembangunan juga dilakukan pada sektor lainnya seperti membuat fasilitas distribusi air minum ke Kota Timika dan instalasi air bersih bagi masyarakat suku Kamoro yang berada di wilayah dataran rendah.



Gambar 12 Mimika Sport Complex (MSC) yang dibangun PT Freeport Indonesia untuk Mendukung Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional Tahun 2020

Sumber: <https://fcx.com/freeport-features/100421>

3. *Government* (Tata Kelola)

Prinsip perilaku PT Freeport Indonesia dalam berkarya dan bekerja meliputi kerja keras, kejujuran, adil, dan bekerja secara aman dan beretika. Komitmen atas prinsip ini mengikat setiap pihak, baik manajemen senior hingga karyawan agar terus dapat

berkarya dengan berkelanjutan. Dalam tata kelola perusahaan terkait kebijakan operasi, PT Freeport Indonesia melakukan upaya untuk menerapkan praktik pertambangan yang baik melalui menaati peraturan yang berlaku, memiliki perencanaan yang baik, memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam penerapan teknologi, melakukan konservasi, pengendalian, dan pemeliharaan lingkungan, mengutamakan keselamatan kerja, serta mengembangkan potensi dan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi.

PT Freeport Indonesia berpartisipasi aktif untuk memperhatikan dan menjamin Hak Asasi Manusia (HAM). Hal ini dibuktikan dengan menjadi penanda tangan dalam *Voluntary Principles on Security and Human Rights* (VPSHR). VPSHR merupakan pedoman bagi perusahaan agar memperhatikan keamanan dan keselamatan operasi kerja dalam kerangka menjamin HAM. Perusahaan memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan memperhatikan perihal HAM yang tercantum dalam Deklarasi Persatuan Bangsa-bangsa (PBB), Undang-undang Republik Indonesia, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Kebijakan HAM di perusahaan berlaku bagi seluruh elemen karyawan agar mendukung terciptanya perlakuan dan kondisi kerja yang adil.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan nilai yang mendasar dalam tata kelola kegiatan operasi PT Freeport Indonesia. Dalam hal ini, perusahaan menerapkan filosofi "Produksi Secara Aman" baik dalam ruang lingkup tempat kerja maupun di luar tempat kerja. Filosofi tersebut menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah kesatuan yang selaras dengan fungsi-

fungsi manajemen lainnya dalam perusahaan serta merupakan investasi yang berharga bagi seluruh elemen karyawan. Salah satu implementasinya ditunjukkan melalui adanya rangkaian kegiatan yang rutin dilakukan untuk memperingati Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (BK3N). Peringatan ini guna menekankan tujuan utama perusahaan untuk tetap menjaga *zero fatality* sehingga manajemen risiko fatal harus menjadi tanggung jawab seluruh lini elemen karyawan.

2.2 Manfaat CSR

Perusahaan melalui melaksanakan kegiatan CSR diharapkan turut memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya dalam jangka panjang. Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, masyarakat, dan pemerintah (Syairozi, 2019). Adapun manfaatnya antara lain adalah:

1. Perusahaan
 - a. Memperoleh reputasi atau citra yang positif sehingga posisi merek perusahaan juga dapat terjaga
 - b. Meminimalisasi timbulnya risiko bisnis, baik risiko internal maupun eksternal dan memperoleh kemudahan dalam mengelola risiko tersebut
 - c. Memperluas cakupan atau jaringan bisnis dengan tujuan meningkatkan profit perusahaan
 - d. Mempertahankan adanya sumber daya manusia berkualitas

- e. Kemudahan memperoleh akses modal (*capital*) karena memiliki reputasi perusahaan yang baik.

2. Masyarakat

- a. Meningkatkan sektor pendidikan yang memadai dan bermutu untuk masyarakat
- b. Meningkatkan sektor ketenagakerjaan melalui pengadaan pelatihan agar menciptakan tenaga kerja yang berkualitas.

3. Pemerintah

Penerapan kebijakan pemerintah melalui adanya kerja sama dengan perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR dapat membantu mengatasi masalah di daerah pada sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum. Sebagai contoh, kebijakan pemerintah Kabupaten Mimika mengenai penyaluran Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) didukung melalui adanya kerja sama dengan PT Freeport Indonesia guna membangun sarana dan prasarana sejumlah sekolah.

2.3 Model CSR PT Freeport Indonesia

Menurut Edi Suharto, pelaksanaan CSR di Indonesia secara umum terdapat empat model, yaitu keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, kemitraan dengan pihak lain, dan mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium (Supada, 2020).

1. Keterlibatan langsung

Pada model ini, perusahaan melaksanakan kegiatan CSRnya secara langsung tanpa adanya perantara. Keterlibatan langsung perusahaan umumnya berupa penyaluran dana dan penyelenggaraan kegiatan sosial tertentu. PT Freeport Indonesia mengimplementasikan model ini dalam kegiatan CSRnya. Sebagai contoh, pada hari Jumat 20 Mei 2022 PT Freeport Indonesia menyalurkan dana sejumlah Rp612 juta sebagai modal usaha bagi tiga puluh pengusaha milenial Papua.

<https://portalpapua.pikiran-rakyat.com/pt-freeport-indonesia-berikan-dana-rp612-juta-dukung-ekosistem-kewirausahaan-dan-pengusaha-muda-papua>)

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Pada model ini, perusahaan membentuk atau bekerja sama dengan yayasan atau lembaga sosial untuk menyediakan keperluan pendanaan, baik dana awal, rutin, atau abadi yang diperuntukkan bagi kegiatan-kegiatan sosial. Implementasi PT Freeport Indonesia dalam model ini dilihat melalui adanya kerja sama dengan sejumlah lembaga, seperti Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (Lemasa), Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (Lemasko), Yayasan Kemanusiaan Anti Kekerasan (Yamak), Yayasan Waartsing dan Yayasan Yu Amako. Melalui sejumlah yayasan tersebut, PT Freeport Indonesia memberikan pendampingan dan kontribusi dana kemitraan untuk mendukung berbagai

program dan kegiatan sosial bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan.

3. Kemitraan dengan pihak lain

Pada model ini, perusahaan bermitra dalam mengadakan kegiatan CSR dengan pihak-pihak seperti lembaga sosial, instansi pemerintah, dan perguruan tinggi. Implementasi PT Freeport Indonesia dalam model ini contohnya adalah kemitraan dengan Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (IPB). Kemitraan ini menyelenggarakan program studi magister Manajemen dan Binsis (S2) bagi karyawan PT Freeport Indonesia. Pembukaan kelas program studi yang diselenggarakan pada 12 Juli 2019 ini diharapkan meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia Papua.

[\(https://sb.ipb.ac.id/id/pembukaan-program-magister-ipb-dengan-pt-freeport-indonesia/\)](https://sb.ipb.ac.id/id/pembukaan-program-magister-ipb-dengan-pt-freeport-indonesia/)

PT Freeport Indonesia juga membentuk Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) sebagai pengelola dana kemitraan perusahaan. Melalui yayasan ini, PT Freeport Indonesia memberikan kontribusi dalam mendukung pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan bagi masyarakat Amungme, Kamoro, dan lima suku kekerabatan (Dani, Damal, Moni, Mee dan Nduga).

[\(https://www.ypmak.or.id/profil/profil-ypmak/\)](https://www.ypmak.or.id/profil/profil-ypmak/)

2.4 Bentuk Kegiatan CSR

Klasifikasi CSR menurut Kotler dan Lee terdapat enam bentuk kegiatan yang dapat diterapkan oleh perusahaan (Khoirunnisa & Muhammad, 2022).

1. *Cause Promotions*

Bentuk kegiatan CSR ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas kegiatan atau isu sosial tertentu. Perusahaan berupaya menghimpun keterlibatan masyarakat antara lain dalam aspek pengumpulan dana, partisipasi secara langsung, maupun perekrutan relawan untuk mendukung pencegahan atau penyelesaian masalah sosial yang ada. Seperti persoalan penyakit malaria yang merupakan penyakit endemik di Kabupaten Mimika, PT Freeport Indonesia berkomitmen untuk membantu penanganannya secara komprehensif melalui deteksi dini, langkah pencegahan, pengobatan dan pemantauan, hingga pembangunan drainase dan sanitasi yang baik bagi masyarakat. Upaya ini juga didukung dengan kampanye sosialisasi perusahaan agar masyarakat dan karyawan mencegah penularan malaria. (<https://mediaindonesia.com/pt-freeport-indonesia-komit-berantas-malaria>)

2. *Cause Related Marketing*

Bentuk kegiatan ini ialah komitmen perusahaan untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilan penjualan produk perusahaan untuk kegiatan sosial. Dalam hal ini, PT Freeport Indonesia pada tahun 2022 meresmikan sekolah sepak

bola dan asrama bagi putra-putra Papua, yaitu Papua Football Academy (PFA) yang berlokasi di Mimika Sport Complex (MSC). Program PFA merupakan komitmen PT Freeport Indonesia dalam kegiatan sosial untuk mengembangkan masyarakat Papua, khususnya di bidang olahraga.

(<https://papuafootballacademy.com/komitmen-freeport-indonesia-dalam-mendukung-papua-football-academy/>)

3. *Corporate Social Marketing*

Dalam bentuk kegiatan ini, perusahaan mengembangkan kampanye untuk membangun perilaku masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan masyarakat, memelihara kelestarian lingkungan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. PT Freeport Indonesia melaksanakan bentuk kegiatan ini antara lain dengan penyelenggaraan kampanye dalam wujud kegiatan peringatan hari lingkungan hidup sedunia. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti penanaman mangrove, pembersihan sungai, dan seminar daring mengenai lingkungan ditujukan agar membangun perilaku masyarakat yang peduli akan lingkungan.

(<https://ptfi.co.id/id/news/detail/commemorating-world-environment-day-ptfi-invites-people-to-live-in-harmony-with-nature>)

4. *Corporate Philanthropy*

Perusahaan dalam bentuk kegiatan ini berkontribusi secara langsung dalam bentuk pemberian uang, jasa, paket bantuan, dan hibah sarana prasarana kepada

perorangan, lembaga, atau kelompok yang membutuhkan. PT Freeport Indonesia sendiri melaksanakan kegiatan ini antara lain pada pemberian beasiswa kepada 60 mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada (UGM) dan dana penelitian sejumlah Rp1,5 miliar sebagai bentuk kerja sama dan kontribusi dalam pemberian dana pendidikan dan penelitian.

(<https://ptfi.co.id/id/news/detail/60-gadjah-mada-university-students-receive-scholarships-from-freeport>)

5. *Community Volunteering*

Perusahaan dalam bentuk kegiatan ini memberikan dorongan dan dukungan kepada karyawan maupun mitra perusahaan untuk berkontribusi membantu kelompok lokal atau masyarakat dalam kegiatan sosial. Kegiatan ini dilakukan oleh PT Freeport Indonesia melalui memberikan dukungan kepada mitra perusahaan, yaitu antara lain Pemerintah Daerah (Pemda) Mimika dan Polsek Mimika Timur dalam menggalakkan rumah pintar dan peduli gizi anak di dua kampung Distrik Mimika Timur Jauh.

(<https://ptfi.co.id/id/news/detail/freeport-and-partners-promote-smart-homes-and-care-for-children-s-nutrition-in-two-villages-in-mimika>)

6. *Socially Responsible Business Practice*

Pada bentuk kegiatan ini, perusahaan berupaya melakukan aktivitas operasional melampaui yang diwajibkan dalam hukum dan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan lingkungan hidup, masyarakat, dan komunitas sekitar. Kegiatan ini

dilakukan oleh PT Freeport Indonesia misalnya dalam menyediakan pembinaan dan bantuan dana bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Mimika dan melakukan pengelolaan *tailing* (limbah tambang) untuk memelihara ekosistem air di sekitar perusahaan.

(<https://ptfi.co.id/id/economic-program>)

2.5 Tahapan CSR

Penerapan kegiatan CSR dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan ini meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup tiga langkah utama di dalamnya, yaitu *awareness building*, *CSR assessment*, dan *CSR Manual Building*. Pada tahap *awareness building* tujuannya adalah menciptakan kesadaran akan pentingnya kegiatan CSR dan perlunya komitmen manajemen. Umumnya tahap ini diterapkan melalui diskusi dan seminar. Tahap *CSR assessment* ditujukan untuk memberikan pemetaan mengenai kondisi perusahaan. Ini dilakukan agar perusahaan dapat menyusun prioritas langkah dalam melaksanakan kegiatan CSR. Tahap terakhir, *CSR manual building* merupakan acuan bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR dan program-program perusahaan agar tetap efisien dan efektif.

2. Tahap Implementasi

Tahap implementasi mencakup tiga langkah utama, yaitu sosialisasi, pelaksanaan, dan internalisasi. Pada tahap sosialisasi, seluruh elemen perusahaan diperkenalkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan pedoman CSR. Selanjutnya di tahap pelaksanaan, kegiatan CSR dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman CSR dan pedoman perusahaan. Pada tahap internalisasi, CSR diperkenalkan kepada seluruh lini bisnis dari perusahaan untuk jangka panjang. Ini bertujuan agar kegiatan CSR tidak hanya menjadi satu pemenuhan atas kewajiban melainkan melampaui kepatuhan akan kewajiban.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, perusahaan akan memiliki penilaian terhadap keefektivitasan kegiatan CSR yang telah dilaksanakan. Evaluasi perlu secara konsisten dilakukan agar perusahaan memiliki acuan atau dasar dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan untuk menciptakan keterbukaan sistem informasi dalam perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai penunjang keperluan-keperluan perusahaan dalam mengambil keputusan (Dewi & Rosilawati, 2020b).